



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Urgensi Pembelajaran Sastra kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Jihan Anindya Sisfia¹ (✉), Meilan Arsanti², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
beingjihankhan@gmail.com

Abstrak – Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pentingnya pembelajaran sastra di mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Data pada penelitian ini ialah data primer yang didapat dalam jurnal nasional maupun buku, serta peneliti melakukan survey lapangan dengan mewawancarai seorang guru Bahasa Indonesia di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kendal. Hasil penelitian memberikan jawaban mengenai isu seberapa jauh dan bagaimanakah pembelajaran sastra di dalam kelas serta bagaimana minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap sastra. Simpulan pada penelitian ini adalah urgensi pembelajaran sastra kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan begitu penting untuk melatih pemikiran agar berkembang, berpikir kritis, kreatif dalam memilah kata, dapat menghasilkan karya, dan sebagai nilai tambahan dalam keseharian kedepannya.

Kata kunci – Belajar, sekolah menengah kejuruan, sastra.

Abstract – The purpose of this study was to find out how important learning literature is in Indonesian subjects at the Vocational High School education level. The data in this study are primary data obtained in national journals and books, and the researchers conducted a field survey by interviewing an Indonesian teacher at a Vocational High School in Kendal. The results of the study show answers regarding the issue of how far and how learning literature is in the classroom and how interested Vocational High School students are in literature. The conclusion of this study is that the urgency of learning literature for Vocational High School students is so important to train thinking to develop, to think critically, to be creative in sorting words, to be able to produce works, and as an added value in the future.

Keywords – study, vocational high school, literature.

PENDAHULUAN

Menurut Ramadhani (2020) Belajar adalah aktivitas yang mewujudkan perubahan keahlian, dan pengetahuan. Belajar adalah upaya perubahan personalitas pribadi sebagai hasil interaksi lingkungan (Pane & Dasopang, 2017). Sedangkan menurut Darman (2020) belajar pada hakikatnya adalah metode interaksi kepada situasi yang ada di sekitar pribadinya. Maka, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses interaksi di lingkungan sekitar yang menghasilkan suatu perubahan karakter sebagai hasil interaksi terhadap lingkungan yang telah dilakukan tersebut.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik sebagai penerima metode belajar dan pengajar sebagai pemberi metode belajar tersebut. Hakikat ini diperkuat dengan beberapa pendapat para ahli, seperti menurut Arfani (2016) dalam artikelnya pembelajaran adalah kegiatan pengajar dalam memberikan metode yang memudahkan peserta didik menemukan sesuatu sesuai kemampuan pengajar. Pembelajaran merupakan metode kompleks dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan pengajar (Ramadhani dkk, 2020). Dan pembelajaran merupakan metode perubahan positif oleh peserta didik, dan didukung lembaga pendidik dengan tujuan mencukupi kebutuhan peserta didik, baik ilmu pengetahuan maupun aktivitas sosial (Purba dkk, 2020).

Namun belajar dan pembelajaran tentu memiliki suatu perbedaan yakni, pembelajaran secara umum artinya suatu proses belajar yang terjadi karena adanya guru sebagai pengajar dan adanya murid sebagai yang diajar atau sebagai penerima ilmu pengetahuan atau keterampilan, sedangkan belajar dapat dilakukan secara otodidak atau sendiri dengan beberapa sumber tak langsung sebagai media belajarnya. Maknanya di dalam pembelajaran harus disertakan interaksi antara dua insan yang di sini ialah pengajar dan murid atau yang diajar, dan belajar tak harus selalu ada pengajar yang mengajari secara langsung.

Pendidikan dasarnya merupakan upaya manusia meningkatkan ilmu pengetahuan, baik formal maupun informal (Nurmalita, 2019). Pendidikan adalah upaya manusia untuk memupuk dan mengembangkan kemampuan pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan taksir yang ada di lingkungannya (Djamaluddin, 2014). Pendidikan adalah kiat perubahan karakter individu atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Sumantri, 2015). Maka, kesimpulannya pendidikan adalah upaya manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan guna mengubah dan mengembangkan karakter melalui pengajaran dan pelatihan.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan bagian lembaga pendidikan formal yang berperan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (Achdiani & Rusliyani, 2017). Sebagaimana yang di ketahui Sekolah Menengah Kejuruan ialah sekolah yang dimana memfokuskan siswanya untuk memiliki keahlian di bidang yang ia ambil yang kebanyakan merujuk kepada bidang industri.

Dilansir dari smk.kemendikbud.go.id, tercatat ada total siswa Sekolah Menengah Kejuruan sebanyak 4,739,367. Dengan rincian siswa negeri sebanyak 2,137,384, dan siswa swasta sebanyak 2,601,983. Maknanya banyak sekali siswa yang berminat untuk memasuki dunia industri nantinya.

Namun, di Sekolah Menengah Kejuruan ini juga masih dipelajari mata pelajaran umum seperti halnya Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia itu juga meliputi sastra, apa itu sastra? Sastra adalah ilmu yang mengkaji mengenai karya sastra model ilmiah dengan berbagai indikasi dan perkara sastra (Purba, 2010). Karya sastra merupakan wacana cerita yang senantiasa melibatkan para tokoh fiksi yang diciptakan oleh pengarang (Minderop, 2010). Sastra adalah seni sebagai hasil ude, perasaan, dan pemikiran yang diungkapkan melalui bahasa berkaitan dengan budaya (Sukirman, 2021). Maka, Sastra adalah suatu jalan untuk mengungkapkan ide atau gagasan sebagai manifestasi rasa dan jiwa yang diciptakan melalui bahasa.

Ledakan sastra pop pada tahun 2000an merupakan fenomena sastra yang sangat menarik (Dewojati, 2021) jaman sekarang penulis berlomba-lomba menuliskan novel yang banyak dinikmati oleh anak remaja. Bahkan, sekarang penulis dimudahkan dengan platform online yang tersebar dimana-mana dan dapat diakses dengan ponsel saja. Tentu sastra bukan hanya mengenai novel, beberapa jenis sastra ialah 1) Prosa, yang terdiri dari cerpen, novel, dll; 2) Puisi, berisi puisi, pantun, gurindam, dll; 3) Drama, cerita yang dipentaskan di atas panggung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi pustaka (*library research*). Metode kualitatif dengan studi pustaka merupakan pengumpulan data dan disusun menggunakan sumber pencarian buku, jurnal, dan dari penelitian terdahulu (Fadil dalam Kiyarsi & Bhrata, 2021). Dengan bersumber pada beberapa buku serta artikel yang telah tercantum dalam jurnal nasional hingga kemudian peneliti melakukan survey lapangan secara langsung dengan mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Kendal.

Sumber data penelitian merupakan data sekunder. Sumber ini diperoleh dari buku serta jurnal ilmiah nasional dan telah diparafrasa sedemikian rupa. Selanjutnya, sumber didapatkan dari survey langsung terhadap masyarakat sekitar dan guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kendal. Sehingga informasi begitu mudah karena ada di sekitar masyarakat dan lembaga pendidikan yang pasti ditemui dalam keseharian.

Adapun prosedur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, 1) Ide pokok/gagasan. Pertama ialah ide yang muncul dituangkan di dalam sebuah media; 2) Kemudian guna mewujudkan ide atau gagasan pokok tersebut tentu mengumpul-

kan data yang diperlukan dalam menyampaikannya; 3) Survey lapangan dengan mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kendal; 4) Selanjutnya mengevaluasi materi yang telah dikumpulkan manakah yang relevan terhadap topik yang diangkat; 5) Melakukan parafrasa guna menghindari plagiarisme yang terkesan mencuri karya orang lain; 6) Kemudian menarik kesimpulan menurut diri sendiri mengenai topik tersebut; 7) Yang terakhir disajikan dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pembelajaran sastra kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan ini tentu memiliki banyak studi kasus yang dapat diteliti pula, contohnya ialah minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap sastra Indonesia era kini, pentingnya pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, ragam sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia, faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran sastra, keaktifan siswa dalam menghasilkan sastra, dan tujuan diberikannya pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan hal tersebut tentu dapat diketahui bagaimana siswa Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki minat dan bakat dalam aspek sastra.

Karakteristik minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap sastra Indonesia era kini

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan lebih banyak menyukai puisi, drama, dan beberapa prosa. Namun, mereka lebih antusias dalam menyambut drama, kemudian diurutan kedua ialah puisi karena puisi memiliki pilihan kata yang sedikit dibanding prosa, dan urutan terakhir cerita pendek. Para siswa lebih banyak berpikir sehingga kurang menyadari bahwasannya mereka memiliki bakat dalam bidang sastra. Mereka juga terbiasa dalam berbicara daripada menulis, sehingga untuk menghasilkan suatu cerita seperti cerpen atau novel begitu kurang.

Pentingnya pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia

Tentu pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia begitu penting, hal itu melatih pemikiran siswa agar berkembang, melatih berpikir kritis, kreatif, dapat merangkai kata sehingga memiliki sebuah karya seperti puisi, novel sehingga dapat dilombakan dikemudian hari. Bakat tersebut juga akan begitu berguna di masa depan, contohnya ialah menjadi pekerjaan sampingan sekaligus hobi yang dapat ditekuni dan tentu menghasilkan. Pula hal tersebut menjadi nilai tambah pada keseharian karena sastra begitu erat hubungannya terhadap kehidupan sehari-hari.

Ragam sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia

Daripada jenis sastra yaitu prosa, puisi, dan drama memiliki pembelajaran yang sama rata. Namun, dikarenakan porsi daripada ketiga jenis sastra tersebut berbeda-beda maka, waktu dalam pembelajarannya pun condong ke salah satu jenis sastra. Contohnya pada semester 1 para siswa dikenalkan dengan teks anekdot, menulis teks anekdot merupakan kegiatan melatih siswa berpikir kritis dalam mengkritik suatu kebijakan namun dengan disertai humor (Gumelar & Mulyati, 2018). Kemudian pada semester 2 para siswa akan dikenalkan dengan drama, drama adalah pengaplikasian kehidupan, watak, dan tingkah laku dalam berupa karangan yang disampaikan melalui peran dan dialog (Lafamane, 2020). Lalu pada semester 3 siswa dikenalkan kepada teks editorial, teks editorial merupakan pandangan media terhadap peristiwa terbaru yang terdapat pada surat kabar (Ernis & Wahyuni, 2022). Selanjutnya diwarnai dengan sastra puisi dan cerita pendek.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran sastra

Banyak siswa yang gemar dalam bidang sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia, namun, banyak pula yang tak terlalu meminati bidang sastra. Kemudian juga dipengaruhi oleh bacaan dan apa yang biasa mereka dengar, tentu dengan menangkap sumber yang meningkat di lingkungan sekitar siswa dapat mempengaruhi hasil siswa dalam bersastra, pembiasaan berpendapat dengan menuangkan ide atau gagasan tentu siswa terbiasa dalam membuat ceritanya, kemudian kelemahan yang sering ditemui adalah siswa mudah jenuh ketika mendapati teks yang panjang sehingga menjadi kelemahan mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Keaktifan siswa dalam menghasilkan sastra

Siswa menyukai dalam penciptaan puisi, beberapa dari mereka juga sudah mencipta puisi dengan segala macam judul. Namun, untuk sampai ke penerbitan dan perlombaan sekolah tidak mendukung anggarannya. Peraturan pemerintah mengenai dana bantuan sekolah negeri tidak dapat dialokasi kepada mata pelajaran umum. Daripada itu, Sekolah Menengah Kejuruan lebih mengalokasikan dana tersebut untuk perlombaan kejuruan sehingga beberapa mata pelajaran umum tersisih dalam pengalokasian dana.

Tujuan diberikannya pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Tujuan dalam diberikannya pembelajaran sastra terutama ialah mengenalkan ragam karya sastra yang dimiliki oleh Indonesia sejak dahulu, karena Indonesia memiliki banyak karya sastra indah yang dapat digali lebih dalam. Kemudian guna membangun rasa mencintai Bahasa Indonesia. Tujuannya lagi adalah mengajak siswa untuk menulis agar menghasilkan karya sastra, serta membangun rasa menghargai siswa terhadap karya sastra agar tidak ringan tangan dalam melakukan plagiasi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dari sini dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian menghasilkan beberapa studi kasus antara lain: 1) Minat siswa Sekolah Menengah Kejuruan terhadap sastra Indonesia era kini; 2) Pentingnya pembelajaran sastra dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; 3) Ragam sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia; 4) Faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran sastra; 5) Keaktifan siswa dalam menghasilkan sastra; dan 6) Tujuan diberikannya pembelajaran sastra pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Kesimpulan daripada studi kasus tersebut ialah siswa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki bakat dalam sastra, namun, kebiasaan berbicara daripada menulis mengakibatkan siswa kurang efektif dalam menghasilkan sastra, walaupun beberapa dari mereka memiliki karya sastra, namun, pihak sekolah belum mendukung secara penuh agar dapat lebih maju. Sebagai siswa tentu harus memupuk rasa mencintai dan menghargai Bahasa Indonesia dan karya sastra yang beragam.

REFERENSI

- Achdiani, Y., & Rusliyani, D. A. (2017). Pengetahuan keterampilan dasar mengajar dalam menyiapkan guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal teknologi busana dan boga*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v5i2.15368>
- Arfani, L. (2016). Mengurai hakikat pendidikan, belajar, dan pembelajaran. *Jurnal Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 11(2). <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/jpb/article/view/5160>
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Dewojati, C. 2021. *Sastra Populer Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208>
- Ernis, P. & Wahyuni, N. 2022. Penerapan model pembelajaran scramble terhadap keterampilan menulis teks editorial. *Jurnal KIBASP (Kajian, Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 5(2). <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i2.3566>
- Gumelar, F. & Mulyati, Y. 2018. Meme: dapatkah meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2315>
- Kiyarsi, R., & Bhrata, R. W. 2021. Analisis konsep laba akuntansi syariah dalam bisnis syariah berdasarkan metode library research. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1534>
- Lafamane, F. 2020. *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bp6eh>
- Minderop, E. (2010). *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Nabilah, T., Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Jurnal prosiding sesiomadika*, 2(1C). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nurmalita, S. (2019). Hakikat pendidikan dan landasan pendidikan. *Jurnal OSFReprints*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/y9xb3>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 3(2). <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Purba, A. (2010). *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan: USUPress.
- Purba, R. A., dkk. (2020). *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, R. Dkk. (2020). *Belajar dan Pembelajaran : Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukirman. (2021). Karya sastra media pendidikan karakter bagi peserta didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1). <https://www.p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>
- Sumantri, M. S. (2015). *Hakikat Manusia dan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.